

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ADDIE DAN MEDIA MIND ORGANISER

R. A. Rica Wijayanti

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan

Email : rica15mei@gmail.com

Abstract: *This research is a class action research to improve student achievement through the application of learning models ADDIE with media mind organizer assistance. Subjects in this research were 37 students Yasi High School Bangkalan of class XII the academic year 2015-2016. This research using Mathematic chapter is sequence and series. Stages this research using two cycles. Each cycle there are four stages in accordance with the stages of the action research including planning, implementation, observation (observation), and reflection. Student achievement results obtained from this research that the pre-study for 51, 08%, in the first cycle of 65.54%, and the second cycle by 78, 38%. Based on these results, showing that the ADDIE learning model with media mind organizer assisted can help a teacher especially math teachers to improve student achievement in learning outcomes of mathematics, especially in sub-section. Measurement of Angles.*

Keywords: *ADDIE learning model, media mind organizer, student achievement*

Abstrak: *Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan bantuan media mind organiser. Subyek pada penelitian ini adalah 37 siswa kelas XII SMA YASI Kab. Bangkalan pada tahun pelajaran 2015-2016. Materi matematika yang digunakan pada penelitian ini adalah materi barisan dan deret. Tahapan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Hasil prestasi belajar siswa yang didapat dari penelitian ini yaitu pada pra penelitian sebesar 51, 08%, pada siklus 1 sebesar 65,54%, dan pada siklus 2 sebesar 78, 38%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran ADDIE dengan bantuan media mind organiser dapat membantu seorang guru khususnya guru matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.*

Kata Kunci: *model pembelajaran ADDIE, media mind organiser, prestasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan setiap tahun diharapkan dapat meningkat. Pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan tunjangan sertifikasi pada tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena

tenaga pendidik masih dianggap sebagai pusat sumber pengetahuan bagi siswa. Menurut dasar teori dan penelitian Marzano (2001) menunjukkan bahwa seorang guru juga bertindak sebagai pemandu untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Pemerintah memberikan tunjangan sertifikasi kepada tenaga pendidik dengan tujuan agar tenaga pendidik yakni guru dapat terus memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, tunjangan sertifikasi dapat juga digunakan oleh tenaga pendidik untuk terus mengikuti informasi-informasi yang *up to date* dalam dunia pendidikan. Pemerintah mengharap bantuan tenaga pendidik untuk mempelajari model-model pembelajaran yang diiringi dengan penggunaan media yang menarik.

Jhonson (2013) menyatakan bahwa "*The teacher's mathematical activity can be asignificant component in supporting students mathematical development*". Sesuai dengan pernyataan Jhonson tersebut seharusnya guru dapat mendukung perkembangan siswa dengan beberapa model pembelajaran yang dikemas sedemikian hingga membuat siswa tertarik untuk belajar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih ada tenaga pendidik yang menggunakan model

pembelajaran tradisional tanpa menggunakan media.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sebuah sekolah swasta di Kab. Bangkalan, terjadi penurunan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut khususnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penurunan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, akibatnya siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar. Salah satu model pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Menurut Amri (2013) model pembelajaran ADDIE adalah model pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu sistem pembelajaran dengan terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Analisis adalah tahap pertama dari model ADDIE, pada tahap ini seorang guru harus menganalisis hal-hal

yang dibutuhkan oleh siswa. Tahap kedua yaitu desain, setelah guru mengetahui hal-hal yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, maka guru segera membuat desain pembelajaran. Development merupakan tahap ketiga yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu mengembangkan desain pembelajaran yang telah dibuat dengan media yang menarik. Tahap selanjutnya yaitu tahap Implementasi, dimana pada tahap ini guru menyampaikan materi pada siswa dengan bantuan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap terakhir model ADDIE yaitu Evaluasi, pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan model ADDIE dengan sesudah menggunakan model ADDIE.

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti sarana komunikasi. Menurut Sharon (2012) terdapat enam kategori dasar media yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang. Media banyak memberikan manfaat khususnya dalam pembelajaran. Beberapa manfaat media menurut Dwiyo (2013) yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, (3) dapat mengatasi sikap pasif anak-anak, serta (4)

dapat mengatasi kesulitan yang dialami guru karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda. Pemilihan media tidak mudah dilakukan karena dalam memilih media harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu dapat menunjang pembelajaran, keadaan siswa, kemudahan digunakan, dan biaya.

Mind organiser adalah media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Media ini dapat digunakan untuk materi yang dianggap cukup rumit dan sulit dimengerti. Mind organiser adalah media hasil perkembangan dari mind mapping. Manfaat dari media ini yaitu untuk menyederhanakan konsep pembelajaran yang akan diajarkan sehingga mudah untuk diingat dan dimengerti oleh siswa. Aplikasi mind organiser sudah tersebar dikalangan dunia maya. Dengan menggunakan handphone dan ipad yang hampir semua siswa memilikinya menjadi salah satu alasan bahwa media ini cocok digunakan khususnya pada pelajar SMA yang sedang giat memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Materi matematika untuk kelas XII SMA cukup rumit untuk dipelajari dibandingkan dengan materi pada kelas X dan kelas XI. Barisan dan Deret termasuk materi yang dianggap oleh siswa termasuk materi yang rumit

khususnya siswa di SMAYASI Kab. Bangkalan. Berdasarkan hasil pra penelitian kesulitan siswa pada materi ini yaitu siswa terkadang bingung menentukan barisan aritmatika atau barisan geometri. Kebingungan siswa ini membuat motivasi belajar rendah, sehingga prestasi belajar siswa pada materi ini mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seharusnya guru di sekolah tersebut mencari media yang dapat materi barisan dan deret lebih sederhana sehingga mudah dipahami dan diingat.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan perbaikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA YASI Kab. Bangkalan khususnya pada materi barisan dan deret. Dalam perbaikan tersebut peneliti mempunyai ide yaitu menggunakan model pembelajaran ADDIE dengan diiringi penggunaan media mind organiser. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII DENGAN BANTUAN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE DAN MEDIA MIND ORGANISER”

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Menurut Arikunto (2008) dasar utama dari metode penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam mengatasi persoalan pembelajaran. Seiring dengan pendapat tersebut, Suhendar (2009) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*).

Pada penelitian ini ada 2 siklus yang dilaksanakan, setiap siklus menggunakan 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan (observasi), dan (4) tahap refleksi. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XII IPA dengan banyak siswa laki-laki 25 orang dan banyak siswa

perempuan 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YASI Kec. Labang Kab. Bangkalan dalam waktu 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2015 hingga bulan Januari 2016.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil prestasi belajar siswa. Data ini didapat oleh peneliti dengan cara membandingkan antara hasil pretes yang dilakukan sebelum menggunakan media mind organiser dan hasil post test yang dilakukan setelah menggunakan media mind organiser baik dari siklus 1 maupun siklus 2.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan pra penelitian yaitu dengan cara memberikan tes pada seluruh subyek penelitian dan melakukan wawancara tentang proses pembelajaran yang telah ada sebelumnya di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pre tes pada pra penelitian diperoleh bahwa dari 36 siswa ternyata hanya 6 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan siswa yang lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara hampir lebih dari setengah jumlah siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut

membosankan karena guru hanya menerangkan dan siswa tidak diajak ikut dalam proses pembelajaran.

Siklus 1

Berdasarkan hasil pra penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh prestasi belajar dibawah KKM. Hal ini terbukti dari kegiatan pra tindakan. Hasil pada kegiatan pra tindakan menunjukkan dari 36 siswa hanya 6 siswa yang memenuhi KKM. Artinya hanya 16,67% siswa yang tuntas belajarnya. Untuk itu, peneliti mengadakan perbaikan dengan melakukan beberapa tindakan. Ada beberapa tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran ADDIE dan membuat media mind organiser untuk materi barisan dan deret.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mencoba mempraktekkan model pembelajaran ADDIE di depan kelas dengan membagikan media yang dirancang khusus menggunakan aplikasi mind organiser,

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan peneliti ketika peneliti mempraktekkan model

pembelajaran ADDIE pada siswa, peneliti melihat bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan biasanya.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Keberhasilan tersebut dilihat dari perbandingan hasil tes pra penelitian dengan hasil tes penelitian siklus 1.

Berdasarkan hasil data penelitian pada siklus 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran ADDIE dengan bantuan media mind organiser dan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran ADDIE menggunakan bantuan media mind organiser. Akan tetapi, tabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tidak terjadi cukup significant karena masih ada nilai siswa yang tetap dan ada pula yang meningkat tetapi masih dibawah nilai KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih lebih fokus pada bentuk tampilan aplikasi media mind organiser yang menurut mereka adalah hal yang baru dibandingkan dengan fokus pada materi yang diajarkan.

Siklus 2

Penelitian pada siklus 1 telah dilaksanakan, akan tetapi melihat hasilnya yang belum optimal maka peneliti merencanakan perbaikan yaitu pada siklus 2. Pada siklus 2 peneliti juga melakukan 4 tahap seperti siklus 1 yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian pada siklus 2, peneliti mengadakan pertemuan dengan para subyek penelitian untuk mengenalkan aplikasi media mind organiser terlebih dahulu. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena peneliti ingin siswa terbiasa dengan aplikasi tersebut sehingga ketika pelaksanaan penelitian tidak ada siswa yang fokus pada tampilan aplikasinya melainkan mereka sudah fokus dengan materi yang disampaikan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus 2 ini peneliti mengulang kembali pelajaran tentang barisan dan deret dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang sama dengan siklus 1

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti memperhatikan respon siswa terhadap mater yang disampaikan sangat baik dan mereka sudah fokus pada materi yang diajarkan dan tidak

mempedulikan hiasan-hiasan pada aplikasi mind organiser.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan kemudian peneliti memberikan tes ulang kepada siswa dengan tujuan ingin membandingkan apakah terjadi peningkatan prestasi belajar antara siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini adalah hasil perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2.

Hasil dari siklus 2, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,84% dari hasil pada siklus 1. Hasil peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media mind organiser dapat dijadikan salah satu media alternatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ADDIE dengan bantuan media mind organiser dapat membantu seorang guru khususnya guru matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pada guru-guru di sekolah untuk menjadikan model pembelajaran ADDIE dengan bantuan media mind organiser sebagai alternatif yang dapat digunakan ketika siswa mengalami penurunan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. R. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyogo, W. D. (2013). *Media Pembelajaran*. Malang: Wineka Media.
- Jhonson, Estrella. 2013. "Teacher's mathematical activity in quiry oriented instruction". *The Journal of Mathematical Behaviour* hal. 761-775.
- Marzano, R. P. (2001). *Classroom Instruction That Works: Research Based Strategies For Increasing Student Achievement*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sharon E. Smoldino, D. L. (2012). *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.
- Suhendar, T. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.